

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang dapat menghasilkan perubahan kearah yang positif. Dalam keseluruhan upaya pendidikan, proses belajar mengajar merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa.

Undang-undang Pendidikan Nomor 2 Tahun 1989, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa :

“ Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan, namun dalam realita terdekatnya hari ini, banyak sekolah terutama di Sekolah Menengah atas sebagai bagian dari jenjang pendidikan yang cukup potensial namun mengandung seribu sisi kerentanan yang sangat luar biasa.”

Pemerintah mengupayakan pendidikan yang berakhlak, berwawasan, beretika, dan memiliki etos kerja. Untuk mewujudkan semua itu maka peran serta semua elemen sangat menentukan, baik itu dari pemerintah, sekolah, lembaga-lembaga dari bimbingan belajar dan peran aktif dari masyarakat dalam mendukung secara keseluruhan. Pemerintah mengupayakan pendidikan yang berakhlak, berwawasan, beretika, dan memiliki etos kerja. Untuk mewujudkan semua itu maka peran serta semua elemen sangat menentukan, baik itu dari

pemerintah, sekolah, lembaga-lembaga dari bimbingan belajar dan peran aktif dari masyarakat dalam mendukung secara keseluruhan.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan tempat menggali dan mengembangkan sumber daya manusia. Sebab melalui sekolah pula ditempuh kegiatan-kegiatan seperti pengajaran, pendidikan, pelatihan dan bimbingan.

Sekolah juga mampu mengembangkan kemampuan peserta didiknya yang mampu mendukung terlaksananya kegiatan belajar yang lebih baik. Memberikan layanan pendidikan dalam rangka mendampingi pengembangan individu untuk kemajuan dan pembangunan bangsa dan negara merupakan tugas dan tanggung jawab kita sebagai guru, termasuk juga guru bimbingan dan konseling.

Menurut Mc. Donald (dalam Bahri, 2002) motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi sangat diperlukan dalam belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi dalam belajar yang memberikan dorongan kepada siswa untuk menggerakkan dan melakukan kegiatan belajar serta dapat mempengaruhi keberhasilan siswa. Dengan adanya motivasi yang kuat akan menimbulkan sikap yang positif terhadap suatu objek, menumbuhkan perasaan senang, tidak cepat bosan dan akan bersungguh-sungguh dalam melakukan

aktifitas belajar. Sebaliknya, apabila siswa mempunyai sikap negatif terhadap suatu pelajaran, maka siswa akan memiliki perasaan tidak senang terhadap pelajaran, tidak akan mengerjakan tugas yang diberikan, dan berbicara saat guru menerangkan didepan kelas.

Menurut Sardiman (2007:102), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar sangat penting untuk diperhatikan agar menjadi lebih baik atau meningkat untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuannya. Motivasi akan semakin kuat jika adanya tujuan yang jelas, dorongan dari dalam maupun luar dirinya, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkahlaku manusia itu dalam mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan pra survei dan wawancara langsung pada guru bimbingan dan bimbingan di MAN1 Kruki ada pun motivasi belajar yang rendah pada siswa, seperti ada siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah (PR), siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan didepan kelas, siswa yang mengobrol saat proses belajar berlangsung, siswa yang mudah putus asa bila menemukan kesulitan belajar, siswa yang terlihat bermalas-malasan saat proses belajar berlangsung, siswa yang sering keluar masuk kelas saat proses belajar berlangsung dan siswa main telepon genggam saat jam pelajaran.

Dari informasi tersebut, tentu saja para guru menjadi pihak yang paling bertanggung jawab dalam masalah ini, termasuk didalamnya adalah guru

pembimbing (konselor sekolah).Konselor bisa membantu siswa dalam menyelesaikan masalah terutama dalam memotivasi belajar siswa. Dengan adanya konselor di sekolah siswa-siswa akan terarah. Layanan bimbingan kelompok yang dijalankan disekolahmemiliki cabang salah satunya yaitu bimbingan kelompok, yang merupakan bagian yang sangat penting dalam rangka membantu siswa menuntaskan masalah-masalahnya terutama dalam mengatasi motivasi belajar,yang salah satu diantaranya adalah rendahnya motivasi siswadalam proses belajar yang dijalaninya disekolah.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di MAN 1 Krui ini, peneliti berupaya menerapkan layanan bimbingan kelompok untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Prayitno (2004:1) mengatakan bahwa bimbingan kelompok membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok, melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota dibawah bimbingan pemimpin kelompok.

Layanan bimbingan kelompokmerupakan salah satu jenis layanan yang dianggap tepat untuk meningkatkan dan mengatasi motivasi belajar yang rendah pada siswa.Segalapermasalahan yang ada dalam diri siswa dapat disampaikan dalam bimbingankelompok inidan pemecahanpermasalahannya dilakukan dengan cara berdiskusi dan keputusan akan dikembalikan kepada siswa itu sendiri, sehingga tercipta siswa yang mandiri, dalam berdiskusi semua siswa yang ada dalam kelompok diharapkan mampu mengeluarkan pendapatnya.

Bimbingankelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok (Romlah, 2006: 3). Bimbingankelompok merupakan usaha pemberian bantuan kepada siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Melalui dinamika kelompok setiap anggotadiharapkan mampu mengembangkan dirinya dalam hubungannya dengan orang lain. Melalui dinamika kelompok juga, masing-masing anggota kelompok akan berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pemecahan masalah yang ada.

Dari fakta yang telah dipaparkan diatas maka peneliti ingin menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasinya dalam belajar. Melihat keadaan inil maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam pada siswa kelas X MAN 1 Krui Lmpung Barat Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian adalahmotivasi belajar siswa yang rendah, hal ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Ada siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah (PR)
- b. Ada siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan didepan kelas.
- c. Ada siswa yang mengobrol saat proses belajar berlangsung.
- d. Ada siswa yang mudah putus asa bila menemukan kesulitan belajar

- e. Ada siswa yang terlihat bermalas-malasan saat proses belajar berlangsung
- f. Ada siswa yang sering keluar masuk kelas saat proses belajar berlangsung
- g. Ada siswa main telepon genggam saat jam pelajaran

3. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian dan agar penelitian terfokus pada masalah yang akan diteliti, maka perlu diadakan pembatasan masalah. maka batasan masalah pada peneliti adalah penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas X MAN 1 Krui Lampung Barat Tahun Pelajaran 2013/2014 ?”

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah yang diteliti adalah meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Adapun permasalahannya adalah “apakah skor motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas siswa kelas X MAN 1 Krui Lampung Barat Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan ilmu pendidikan, khususnya bimbingan belajar tentang pengembangan motivasi belajar.
- b. Kegunaan secara praktis, informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru bimbingan konsling atau konselor untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Sehingga dapat mengaplikasikan layanan bimbingan kelompok lebih baik lagi pada masa yang akan datang.

3. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah :

- a. Ruang lingkup ilmu : penelitian ini termasuk dalam lingkup Bimbingan dan konsling khususnya mata kuliah bimbingan kelompok.
- b. Ruang lingkup objek : objek yang diteliti pada penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar pada siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.
- c. Ruang lingkup subjek : subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAN1 Kru.
- d. Ruang lingkup wilayah : penelitian ini dilakukan di MAN 1 Kru Lampung Barat.
- e. Ruang lingkup waktu : penelitian ini dilakukan pada tahun 2013/2014

C. Kerangka Pikir

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu yang lebih baik dari keadaan sebelumnya atau dapat pula disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dari dalam diri seseorang, menurut Maslow dalam buku Sardiman (2010:47) motivasi belajar adalah :

1. Adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain
2. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan
3. Adanya harapan dan cita-cita
4. Penghargaan dan penghormatan atas diri

Seperti halnya siswa MAN 1 Krui Lampung Barat ditinjau dari sudut latar belakangnya, siswa yang berlatar belakang ekonomi cukup/menengah keatas, dukungan orang tua yang baik dalam belajar, teman pergaulan yang memiliki semangat belajar yang baik, serta fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung proses belajarnya menunjukkan hasil belajar yang baik, dan cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi.

Fasilitas siswa dalam belajar juga amat berperan penting, karena hal ini berpengaruh pada motivasi belajar yang dimiliki siswa, lengkap tidaknya sarana dan prasarana belajar baik di sekolah maupun di rumah juga mempengaruhi tinggi atau tidaknya motivasi yang dimiliki siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mujdiono (2006:249)

bahwa lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal ini tentunya mampu meningkatkan minat siswa yang timbul dari dalam dirinya untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada yang mampu menimbulkan ketertarikan dalam dirinya, sehingga timbul motivasi belajar yang diharapkan.

Peran orang tua yang kurang mendukung dalam proses belajar, teman-teman yang tidak memiliki antusiasme dalam belajar dan lingkungan yang tidak kondusif juga dapat memicu rendahnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan informasi dari guru bimbingan konseling terdapat sikap yang dialami oleh siswakeselas X MAN 1 Kruiyang berkaitan dengan pengertian motivasi yaitu tidak mampu menunjang motivasi siswa menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa seperti, siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan di depan, siswa, dan siswa mencontek pekerjaan rumahtemannya, siswa yang mengobrol saat proses belajar berlangsung, siswa yang mudah putus asa bila menemukan kesulitan belajar, siswa yang terlihat bermalas-malasan saat proses belajar berlangsung, siswa yang sering keluar masuk kelas saat proses belajar berlangsung.

Dari keterangan tersebut terdapat rendahnya motivasi belajar pada siswa. maka dari itu untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam belajar siswa harus memiliki dorongan atau usaha yang tinggi untuk belajar, yang tercermin dalam motivasi belajar siswa.

Motivasi mampu mengarahkan peserta didik dalam mencapai tujuannya, hal ini dapat diperkuat dengan banyaknya informasi yang berguna untuk menambah wawasannya, berbagi pengalaman, melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda dan mampu memecahkan masalahnya sendiri.

Menurut Prayitno (1995: 2) kegiatan layanan bimbingan kelompok bersifat pencegahan dan pemberian informasi, dalam arti bahwa klien atau anggota kelompok yang bersangkutan mempunyai kemampuan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran di sekolah sehingga klien dapat memperoleh masukan-masukan dari anggota kelompok agar termotivasi dalam proses belajar mengajar.

Menurut Sukardi (2000:48) menyatakan bahwa :” layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan”.

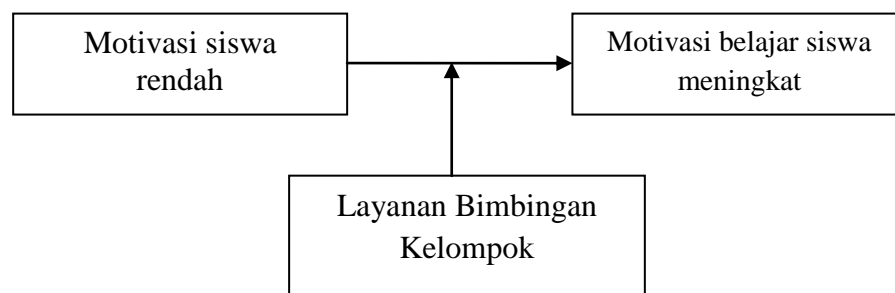
Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang berfungsi memberikan informasi kepada peserta didik secara bersama-sama yang berguna untuk menunjang peserta didik dalam mengambil keputusan secara mandiri, disini peserta didik diharapkan mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan secara mandiri.

Melalui bimbingan kelompok peserta secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan juga narasumber yang nantinya akan bermanfaat dalam menunjang kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini peneliti mencoba meningkat motivasi belajar siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suatu kelompok yang merupakan pemberian informasi kepada sekelompok individu untuk membantu mereka dalam menyusun rencana dan keputusan yang tepat dengan memanfaatkan dinamika kelompok sebagai mediana.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa rendahnya motivasi belajar siswa diharapkan dapat ditingkatkan melalui penggunaan layanan konseling kelompok.

Berikut ini adalah bentuk kerangka pikir dari penelitian ini :



Gambar 1.1 kerangka pikir

Gambar 1.1 tersebut menunjukkan bahwa pada awalnya siswa memiliki motivasi belajar rendah kemudian peneliti mencoba untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa yang rendah tersebut dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok yang memiliki tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa. (Prayitno, 2004), mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah Layanan bimbingan yang diberikan secara kelompok dengan mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi atau pemecahan masalah individu yang menjadi

peserta kegiatan kelompok. Sehingga layanan konseling kelompok diharapkan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa meningkat.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara dari suatu permasalahan penelitian, dimana jawaban atau dugaan tersebut telah terbukti dengan data-data yang telah dikumpulkan peneliti.

Menurut Arikunto (2001:62) Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian seperti terbukti melalui data yang terkumpul. Sesuai dengan hipotesis penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ha : Skor motivasi belajar siswa meningkat setelah diberikan perlakuan tedalam layanan bimbingan kelompok

(Ha : $\emptyset \neq Oo$)

Ho : Skor motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dengan teknikpermainandalamlayanan bimbingan kelompok adalah sama dengan skor setelah diberikan perlakuan

(Ho : $\emptyset = Oo$)